Choose: Love or Family?

by camillawliet96

Category: Naruto
Genre: Romance, Tragedy
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-10 04:47:51
Updated: 2016-04-12 11:10:45
Packaged: 2016-04-27 20:47:48
Rating: M
Chapters: 3
Words: 4,828
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Warning! YAOI! Cerita trilogy dengan setting AU dari anime Naruto. Baca aja sendiri :D. Pairing: SasuNaru.

1. Chapter 1: Wild

FanFiction oleh Camillawliet96

Storyline based on TS's BN Trilogy

Naruto based on Masashi Kishimoto's work

Warning!

Rating: T (pada awalnya)

AU, Yaoi, OOC, Bahasa Alien(?), Typo(s)

Gak Suka? Jangan Baca!

Flame? PM aku aja, dan jangan pake akun anon.

Bagian 1 : Wild

Sasuke sedang duduk di atas tumpukan bebatuan di dataran tinggi yang terletak tepat di atas gulungan ombak yang menghantam batu karang di bawah jurang yang begitu curam di dekat lautan biru yang mulai berwarna keemasan itu. Waktu menunjukan pukul lima sore dan ia sedang asik membaca sebuah buku ditanganya sambil menunggu Naruto yang terlambat datang ke tempat pertemuan mereka.

Mereka sudah berteman sejak berusia tujuh tahun, waktu itu Naruto dan keluarganya baru pindah ke daerah pesisir ini. Perhatian Sasuke langsung tertuju pada anak berambut keemasan dengan iris secerah langit biru itu. Sepuluh tahun telah berlalu, akan tetapi perasaan Sasuke pada naruto masih tetap sama. Suaranya yang cempreng, rambut keemasannya yang acak-acakan, dan senyumannya yang secerah matahari

membuat Sasuke yang bertabiat dingin selalu tersenyum. Cukup untuk membuatnya memaafkan Naruto atas kesalahan yang diperbuatnya.

"Saaasuuukeee!" teriak Naruto yang sedang berlari ke arah Sasuke.

Sasuke mendengus sejenak lalu tersenyum tipis sambil menggumamkan: "Dobe.."

"Huffâ€¦hufffâ€¦Sah..suk.." Kata Naruto terengah-engah seterlah beberapa detik yang lalu sampai di hadapan Sasuke. Ia mendongak untuk melihat Sasuke yang sedang duduk di atas bebatuan yang menanjak itu dengan terengah-engah.

"Tarik nafas dulu, Dobe.." ucap Sasuke datar, menyembunyikan senyuman tipisnya tadi.

"Huffâ€¦!" dengus Naruto pada akhirnya. "Oke, apa yang ingin kau bicarakan deganku? Katamu itu masalah penting, jadi aku lari kesini secepatku! Heheh!" Kata Naruto sambil tersenyum lebar dan mengacungkan dua jarinya ke arah Sasuke. Seragam sekolahnya dipenuhi debu dan basah dengan keringat.

Melihat keringat yang bercucuran dari dagu Naruto yang sedang teregah-engah membuat Sasuke menelan ludahnya lalu menggeleng-geleng pelan.

Sasuke menutup buku yang sedang digenggamya lalu berdiri sambil membersihkan celananya yang berdebu karena menduduki batu tadi. Ia pun melagkah ke arah Naruto yang berjarak beberapa meter dibawahnya. Ia merasakan kedua telapak tangannya mulai berkerigan dan gemetaran.

Sesampainya di hadapan Naruto, Sasuke menjatuhkan buku yang dipegangnya tadi ke tanah. Naruto terkejut melihat apa yang dilakukan Sasuke, yang ia tahu, Sasuke adalah tipe orang yang selalu menjaga buku-bukunya seperti sebuah harta karun. Kenapa ia malah menjatuhkannya ke tanah yang berdebu itu? Tanya Naruto dalam hati.

"Kau harus janji untuk tidak membenciku ataupun merasa jijik jika aku mengatakan ini padamu." ucap Sasuke sambil mengepalkan kedua tangannya yang basah dengan keringat.

"Hah? Untuk apa aku membencimu? Jijik? Tak akan. Ayo katakan saja!" kata Naruto tidak sabar.

"Aku menyukaimu." tutur Sasuke, ia merasakan jantungnya mulai berdebar tak karuan.

"Hah? Hanya itu saja? Tentu saja aku juga menyukaimu Sasuke! Kita 'kan temâ€”"

"Bukan sebagai teman." Kata Sasuke menginterupsi. Sasuke lalu mengalihkan pandangannya ke arah sepatunya, tidak berani melihat reaksi Naruto.

"Sebentar lagi kita akan lulus sekolah, jadi kupikir aku harus memberitahumu." kata Sasuke lagi, masih memandangi kedua

sepatunya.

Karena tak kunjung mendapat respon dari Naruto, Sasuke pun menaikkan pandangannya. Bukannya merasa jijik ataupun benci, wajah Naruto malah berubah kemerahan. Ia melihat Sasuke dengan mata yang terbelalak, tidakpercaya dengan apa yang baru saja didengarnya.

"Eh..oke, eeto..." Naruto tergagap dan tidak tahu harus mengatakan apa. Jidat dan tangannya yang sedari tadi berkeringat akibat berlari kini tambah berkeringat. "Aku.." kata Naruto pelan.

Karena takut mendengar penolakkan Naruto, Sasuke berajak dari hadapan Naruto tanpa memungut buku yang tadi dijatuhkannya.

Melihat Sasuke yang berjalan meninggalkannya, Naruto dengan terburu-buru memungut buku Sasuke dan berlari menyusulnya.

"Sasuke! Tunggu!" teriak Naruto seraya Sasuke semakin menjauh darinya. "HEY!" teriak Naruto lagi dan Sasuke pun berhenti, masih membelakagi Naruto.

Naruto berlari ke arah dimana Sasuke berdiri lalu memeluknya dari belakang. "Kenapa kau malah pergi? Aku belum menjawabmu." tutur Naruto di punggung Sasuke.

Mata Sasuke terbelalak, ia pun langsung membalikkan badannya, membuat Naruto yang memelukya terperanjat. Ia menempatkan kedua telapak tanganya yang berkeringat dingin itu ke pundak Naruto lalu melihat kedua iris safir tersebut. "Apa maksudmu?" tanya Sasuke.

Naruto berkedip beberapa saat lalu tersenyum lebar. "Eh.. eetoo.. aku juga.. uhm.. menyukai Sasuke. Lebih dari sekadar teman.," ucapnya terbata-bata. Kini Rawut wajahnya semakin memerah. Naruto pun menundukkan kepalanya sambil menggaruk tegkuknya yang tidak gatal.

Genggaman Sasuke pada kedua pundak Naruto semakin mengerat. Ia pun menarik Naruto kedalam pelukannya. "Syukurlah.." bisiknya seraya tangannya memeluk erat pinggang mungil Naruto.

"Pft..hahaha!" tawa Naruto di pundak Sasuke yang menepel di wajahnya.

"Kenapa kau tertawa, Dobe?" tanya Sasuke kesal.

"Kau sangat out of character hari ini, haha~" kata Naruto, masih tertawa. "Dimana tampang dinginmu yang biasanya, Teme?"

"Shut up! Semua ini terjadi karenamu." kata Sasuke sambil mengelus rambut keemasan Naruto. "Aku tidak ingin kau membenciku.." sambungnya.

Sasuke melepaskan pelukannya dan meraih dagu Naruto lalu mengecup bibirnya.

"I love you, Dobe." kata Sasuke, disambut wajah Naruto yang tambah memerah. "You're driving me wild." katanya lagi.

END of PART 1

_**A/N:**_

**Hey yo! Everybadehhh!**

**Cerita ini bakal dibuat dalam bentuk Trilogy, a.k.a tiga chapter doang.**

**Chapter 1 ini Cuma prolognya makanya pendek.**

**Tolong direview ya, biar aku lajutin ceritaya.**

**Makasih udah mau baca *tebar bunga***

**See ya!**

**Love, Camillawliet96**

2. Chapter 2: Fools

FanFiction oleh Camillawliet96

Referensi plot dari TS's BN Trilogy

Referensi karakter dari Masashi Kishimoto's Naruto

Peringatan!

Rating: M

AU, Yaoi, OOC, Bahasa Alien(?), Typo(s)

Gak Suka? Jangan Baca!

Flame? PM aku aja, dan jangan pake akun anon.

Bagian 2: Fools.

Naruto dan Sasuke telah masuk ke universitas lokal yang sama, mereka selalu pergi bersama kemanapun. Naruto sering mampir ke rumah Sasuke, kadang menginap disitu. Empat bulan telah berlalu semenjak mereka resmi menjadi sepasang kekasih, Sasuke tidak bisa pergi ke universitas lain yang jauh dari rumahya karena ayahnya, Fugaku, akan tinggal sendirian. Ia tidak tega meninggalkan ayahnya yang setiap hari minum alkohol sendirian sambil memandangi foto keluarganya yang kini tidak lengkap lagi.

Dua tahun lalu Mikoto dan Itachi, ibu dan kakak laki-laki Sasuke meninggal dalam kecelakaan mobil yang dikemudikan ayahnya. Sejak itu ayahnya diliputi rasa bersalah dan mulai mabuk-mabukan dan sering memukuli Sasuke. Setiap kali Sasuke dipukuli ayahnya yang sedang dalam keadaan mabuk, Naruto selalu ada untuk menegahi mereka.

Hari ini Naruto berencana untuk menginap di rumah Sasuke, ia telah menyiapkan beberapa buku materi kuliah yang nanti akan dia bahas bersama Sasuke di rumahnya, tentu saja itu semua hanya alasannya untuk mendapat ijin dari orang tuanya untuk menginap di rumah Sasuke. Hari ini adalah hari yang mereka berdua nanti-nantikan sejak memulai hubugan mereka.

"Selamat sore, ojiisan!" sapa Naruto degan senyuman pada Fugaku yang sedang duduk pada sebuah kursi di halaman rumah mereka. Sebotol minuman beralkohol terpajang rapi di genggaman Fugaku, seperti biasanya. Ada beberapa botol lagi di atas meja di hadapannya. Ia hanya mengangguk sejenak lalu membenarkan letak topinya yang miring dan kembali menenggak isi botol minuman tersebut langsung dari mulut botolnya. Naruto menyadari keberadaan serpihan gelas yang pecah di samping kursi yang diduduki ayah Sasuke itu.

Naruto meletakkan ranselnya di tangga depan pintu masuk rumah Sasuke lalu mengambil sapu dan sebuah keranjang sampah. Ia pun berjalan menuju Fugaku dan membersihkan beling yang berserakkan disekitaran kakinya.

"Bahaya kalau nanti ojiisan meginjaknya." kata Naruto sambil menyapu serpihan gelas yang berserakkan itu.

Fugaku hanya menggumamkan "Hm." Lalu kembali menenggak minumannya.

Setelah membersihkan serpihan gelas tersebut, Naruto beranjak menuju ke dalam rumah Sasuke. Dalam perjalanannya menuju kamar Sasuke yang berada di lantai dua, Naruto berhenti sejenak pada anak tangga ke lima dan menoleh ke arah kirinya. Sebuah foto berisikan keluarga Sasuke dangan Sasuke yang sedang tersenyum didalamnya. Naruto mengelus wajah sasuke di dalam foto tersebut, lalu membenarkan ranselnya dan melanjutkan perjalanannya menuju kamar Sasuke.

"Sasuke?" kata Naruto sambil mengetuk pitu kamar Sasuke. Tidak ada jawaban.

Naruto pun membuka pitu kamar Sasuke yang ternyata tidak terkunci. Ia perlahan memasuki kamar itu dan meletakkan ranselnya di lantai. Tiba-tiba Naruto mendengar suara pitu terkunci dibelakangnya, ia menoleh dan mendapati Sasuke yang sedang berjalan ke arahnya.

"Sasuâ€”mpphh!"

Sasuke melumat bibirnya dan tangannya mengerayangi tubuh Naruto. Ia mendorong Naruto ke arah tempat tidurnya dan menindihya.

"Nghh! Sasâ€”mnhh!" Naruto mencoba untuk membebaskan dirinya dari Sasuke namun karena perbedaan postur tubuh mereka yang begitu jauh, ia tidak berdaya dan hanya bisa medesah saat sasuke memasukkan lidahnya dalam ciuman mereka. Kepala Naruto mulai terasa ringan, ia tidak peduli lagi degan alasan mengapa ia datang ke rumah ini, di pikirannya saat ini hanya ada Sasuke.

Saat Sasuke menyadari keadaan Naruto yang mulai kehabisan nafas, ia pun melepaskan ciuman mereka. Lidahnya berpindah ke perpotogan leher Naruto, menggigit tan menjilati area tersebut berkali-kali, menyebabkan Naruto mengerang tak karuan. Sasuke memasukkan tangan kanannya ke dalam kalos Naruto dan kembali menggerayangi tubuhnya.

Degan sisa-sisa kesadarannya, Naruto mencoba menghentikan Sasuke. "Hei, ayahmu sedang di rumah!" kata Naruto dengan Nafas yang tak

beraturan.

"Tapi aku sudah lama menuggu saat ini." bisik Sasuke di telinga Naruto. Ia megambil tangan Naruto dan menempatkannya di selangkangannya.

**[Though I try to resist, I still want it all]**

Wajah Naruto memerah dan ia pun memejamkan matanya, mengizinkan Sasuke untuk berbuat semaunya. Sasuke tersenyum tipis lalu membuka pakaiannya sendiri, ia melepas semua pakaian Naruto dengan terburu-buru dan kembali melumat bibirnya dengan ganas.

"Ah.. Sasuke.." desah Naruto saat Sasuke memasukkan jemarinya ke bagian belakang Naruto.

"Sakit?" Tanya Sasuke sambil menggerakkan jari-jarinya.

Naruto menggeleng sambil menutupi wajahnya yang memerah.

Sasuke memindahkan tangan Naruto yang menutupi wajahnya itu lalu menempatkan mereka di atas kepala Naruto. Naruto kini memejamkan matanya erat-erat sambil menahan desahannya.

"Jangan ditahan, aku igin mendengar suaramu." Bisik Sasuke yang kini sudah memposisikan juniornya di depan liang Naruto.

"Ahn!"

Dengan sekali hentakkan, seluruh bagian junior Sasuke memasuki liang sempit Naruto sepenuhnya. Menyebabkan Naruto mendesah tak beraturan.

Sasuke menempatkan masing-masing kaki Naruto pada kedua sisi bahunya lalu mulai menggerakka piggulnya perlahan.

"Ngh.." erang Sasuke sambil menggigit bibirnya.

"Ah..! Sasu..khh..! Ngh!" desah Naruto saat Sasuke menghujamkan kejantanannya pada prostatnya setiap kali ia menggerakkan pinggulnya.

Sasuke menjilati betis Naruto yang ada di bahu kirinya perlahan dengan tetap menatap mata Naruto yang sedang mendesah dibawahnya itu.

"Nnahh..! Sasuâ€”nghh!" desahan Naruto semakin menjadi saat Sasuke membungkukkan badannya dan semakin mempercepat tempo pergerakkan pinggulnya.

"Ah! Ahhh! Nghaa!" desah naruto sambil mengalungkan tangannya di punggung Sasuke. Ia menancapkan kuku-kukunya pada puggung Sasuke, dan mengunci pinggul Sasuke dengan kedua kakinya.

Sasuke semakin mempercepat tempo keluar-masuknya dengan nafas yang semakin memburu.

"Sasukâ€”ngahhh! Ahhh!" desah Naruto sembari punggungya melegkung karena enjakulasi.

"Naruâ€”nghh.." erang Sasuke sambil meremas seprei dimana tangannya menumpu sekarang.

Tanpa menarik juniornya keluar, Sasuke kembali melumat bibir Naruto yang terbaring lemas dibawahnya itu dengan ganas. Lidah Sasuke menyeruah kedalam rongga mulut Naruto, menyebabkan Naruto memejamkan matanya dan mengalungkan tangannya pada leher Sasuke.

"Tiga kali lagi?" kata Sasuke, entah itu sebuah pertanyaan atau tidak, karena sebelum Naruto sempat menjawab, tagan Sasuke sudak menggenggam kejantanan Naruto dan menggerayangi tubuhnya lagi.

xxx

Pagi harinya, Naruto dan Sasuke bersiap untuk berangkat kuliah. Naruto berjalan menuruni tangga dan berpapasan dengan Fugaku yang akan naik ke atas. Fugaku meyadari keberadaan hickey yang berada di leher Naruto. Menyadari apa yang telah anaknya lakukan pada Naruto membuat Fugaku mengertakkan giginya penuh amarah dan rasa jijik.

"Mana Sasuke?" tanya Fugaku datar.

Sebelum Naruto sempat menjawab, Sasuke telah berjalan menuruni tangga. Fugaku melihat Sasuke dengan penuh amarah namun Sasuke tak menyadarinya.

"Kami pergi dulu ojiisan!" kata Naruto, disambut tatapan dingin dari Fugaku.

Menyadari pandangan dingin yang ditujukan ayahnya pada Naruto, Sasuke pun menggenggam tangan Naruto mencoba menenangkanya.

"Tak usah dipedulikan, mungkin to-san sedang mabuk seperti biasa." kata Sasuke.

Ia dan Naruto pun menaiki mobil dan berangkat menuju universitas mereka, meninggalkan Fugaku di teras rumah mereka yang menggenggam botol minuman beralkoholya dengan erat. Ia pun menghempaskan botol tersebut ke dinding rumah hingga pecah dan berserakkan dimana-mana.

"Bangsat!" umpatnya.

xxx

Sepulang kuliah, Sasuke memasuki kamarnya dan meletakkan ranselnya di lantai. Ia langsung melompat ke tempat tidur dan memeluk bantal guling di hadapannya dengan erat. Sasuke mendengus lalu tersenyum tipis mengingat kejadian kemarin.

Sementara dalam lamunannya, Sasuke dikejutkan degan kehadiran Fugaku yang tiba-tiba membuka pintu kamarnya dengan keras, menyebabkan suara debaman kencang.

"Apa-apaan kau ini!" bentak Fugaku sambil membuka topi yang menutupi rambut panjangnya itu. Fugaku melemparkan topinya ke wajah Sasuke lalu melangkah mendekatinya.

"Tidakkah kau malu! Hah!" teriak Fugaku lagi, kali ini tangannya menggenggam kerah baju Sasuke, memaksanya untuk berdiri. Fugaku menarik kerah baju Sasuke dengan kedua tangannya hingga jarak diantara wajah mereka menipis.

Sasuke terkejut akan tingkah Fugaku dan haya bisa diam saja menatap wajah ayahnya yang ada dihadapannya itu.

"Kau meniduri bocah itu? Iya 'kan! Jelaskan apa-apaan ini!" bentak Fugaku tepat di wajah Sasuke.

Mata Sasuke terbelalak, jantungnya berdebar tak beraturan. "To-san, akuâ€”"

PLAK

Fugaku menampar wajah porselen Sasuke hingga menyebabkannya terhempas kembali ke tempat tidurnya. "Anak macam apa kau ini! Tidakkah kau malu akan perbuatanmu! Berani-beraninya kau mempermalukan nama keluarga Uchiha! Hah!" bentak Fugaku sambil tanganya terus menampar wajah Sasuke yang tergelaetak di tempat tidurnya tak berdaya.

"Apa gunanya ibumu melahirkanmu, hah! Kalau pada akhirnya kau akan menjadi seperti ini! Tidakkah kau malu pada ibumu!"

"â€¦." Setelah mendengar perkataan ayahnya yang satu ini, Sasuke hanya bisa diam menerima pukulan dari Fugaku. Cairan merah menetes di kaos putih Sasuke. Wajahnya kini babak belur dan matanya mulai dibasahi air mata.

Pikiran Sasuke berkecamuk dan tangannya yang gemetaran menggenggam tangan Fugaku yang akan memukulinya lagi. "Maafkan aku To-san..maaf." kata Sasuke pelan.

Fugaku tidak memedulikan perkataan Sasuke dan kembali mencengkeram kerah bajunya hingga Sasuke kesulitan bernafas. "Jika aku melihat kau bersama dengan bocah itu lagi, akan kubuuh kalian berdua!" bentakya di wajah Sasuke lalu mencampakkan Sasuke ke tempat tidurnya. Fugaku menendang rusuk Sasuke sekali lagi lalu pergi meniggalkan kamarnya, membiarkan pintu kamarnya terbuka lebar.

Sasuke ditinggal dalam keadaan babak belur. Ia hanya bisa terisak pelan dan mencoba berdiri. Teringat akan senyuman Naruto yang begitu dicintainya. Apa yang akan terjadi jika ayahnya melampiaskan amarahnya pada Naruto? Sasuke tidak ingin membayangkan hal itu. Ia menjambak rambutnya sendiri sambil menunduk, tidak memedulikan darah yang tak henti-hentinya menetes keluar dari hidungnya. Dia tidak sedikitpun menginginkan Naruto terluka karenanya.

Sasuke kembali terisak sambil menjambak rambutnya dengan lebih keras. "Apa yang harus kulakukan.." gumam Sasuke. Sesaat kemudian, Sasuke meraih ponselnya yang tergeletak di atas kasurnya dan mengirim pesan singkat ke Naruto.

xxx

Keesokan harinya, Naruto berangkat menuju rumah Sasuke. Sesampainya di depan halaman rumah Sasuke, Naruto melihat Fugaku yang seperti biasanya sedang mabuk-mabukan sendiri. Saat Fugaku menyadari keberadaan Naruto, ia dengan terburu-buru berdiri dan berniat untuk

menghajar Naruto habis-habisan.

Niat fugaku dihentikan Sasuke yang menahannya dari belakang. "Biar aku saja yang mengatasi ini, To-san." kata Sasuke datar.

Fugaku terdiam sejenak lalu kembali mendudukkan dirinya di kursi yang berada di sampingnya. "Baguslah kalau kau sudah sadar akan kesalahanmu." katanya, lalu ia kembali menenggak minumannya sambil melihati sasuke yang kini berjalan menuju ke arah dimana Naruto berdiri.

Naruto terkejut melihat keadaan Sasuke. Wajahnya yang babak belur dan kantung matanya yang membengkak, tanda bahwa ia baru saja menangis habis-habisan.

"Ada apa Sasuke? Kenapa wajahmuâ€”"

"Kita putus." kata Sasuke datar. Ekspresi stoiknya tidak berubah sama sekali saat ia mengatakan kalimar barusan, namun kenyataannya ia merasa seperti sedang mengunyah pecahan kaca. Sasuke merasa teramat sangat bersalah dan berusaha mati-matian untuk menahan beban pikirannya yang berkecamuk, sekaligus menahan keinginannya untuk memeluk dan mencium aruto yang berada dihadapannya itu. Teganya dia mengatakan hal ini pada orang yang dicintainya? Untuk apa megajaknya menjalin sebuah hubungan jika pada akhirnya malah meyakiti orang yang dicintainya? Pikiran Sasuke terus bergejolak sementara ia mengalihkan pandangannya dari tatapan Naruto. Ia mengepalkan kedua telapak tangannya yang gemetaran dan berkeringat.

"Sasuâ€”" Mata Naruto terbelalak saat mendengar perkataan Sasuke tersebut. Ia mencoba meraih lengan baju Sasuke namun tangannya dilepaskan Sasuke dengan kasar.

'Maafkan aku, Naruto.' batin Sasuke sambil menggigit bibirnya. Ia menoleh kebelakang dan mendapati Fugaku yang sudah dalam keadaan berdiri, sedang menyimak apa yang dikatakan Sasuke pada Naruto.

"Pergilah, aku tidak ingin melihat wajahmu lagi!" bentak Sasuke sambil mendorong Naruto hingga ia hampir saja terjatuh ke belakang. "Pergi!" teriak Sasuke lagi sambil menunjuk wajah Naruto dengan telunjuknya.

"â€¦." Naruto tidak bisa berbuat apa-apa dan perlahan berjalan meniggalkan Sasuke.

**[Only fools fall for you, only fools do what I do]**

Sasuke dapat mendengar dengan jelas isakan Naruto yang ditahannya seraya ia berjalan menjauh darinya. Sasuke mengepalkan tangannya semakin erat lalu menarik nafas dalam-dalam, memendam perasaannya yang hancur berkepig-keping. Ia membalikkan badannya dan berjalan menuju Fugaku yang kini tersenyum lebar sambil mengulurkan kedua tangannya.

"Kerja bagus 'nak. Bagus!" kata Fugaku senang seraya ia menarik Sasuke kedalam pelukannya.

Sasuke memaksakan dirinya untuk tersenyum dan balik memeluk Fugaku yang kini mengelus-elus helaian ravennya itu. Sasuke merasa

seolah-olah jantungnya ditembus sebuah benda tajam saat ia menoleh dan mendapati siluet Naruto yang sedang berjalan perlahan semakin mejauh dan mengilang.

"Aku mau ke kamarku dulu." kata Sasuke lalu melepaska pelukanya.

Ia menaiki tangga menuju kamarnya dengan cepat, terlalu cepat hingga menyebabkan Sasuke tersandung dan jatuh ke lantai. Sasuke tidak peduli akan lututnya yang berdarah karena terjatuh, ia langsung berdiri dan masuk ke kamarnya lalu mengunci pintu kamarnya dari dalam. Sasuke menjatuhkan dirinya ke atas tempat tidurnya dan meempatkan kepalanya pada sebuah bantal dan mulai terisak lagi.

'Maafkan aku.' batin Sasuke sambil meremas batalnya.

xxx

Sudah seminggu Sasuke tidak masuk kuliah, Naruto hanya duduk di dalam kelasnya sambil memain-mainkan bolpoin di tangannya, tidak memperhatikan pejelasan dosennya sama sekali. Naruto merasa khawatir akan keadaan Sasuke. Meskipun ia tidak berani menghubungi Sasuke, setiap hari yang ada di pikirannya hanyalah si pemuda Uchiha itu. Sasuke yang tidak pernah memperlakukannya dengan kasar, Sasuke yang tersenyum hanya untuknya, Sasuke yang selalu membuatnya tersenyum, mengingat perkataan Sasuke waktu itu saja sudah cukup untuk membuat Naruto dibanjiri air matanya sendiri. Tak pernah terpikirkan olehya kalau Sasuke bisa melakukan hal seperti itu padanya.

Sesederhana apapun pikiran Naruto, ia tahu kalau apa yang dilakukan Sasuke padanya pasti disebabkan oleh ayahnya, Fugaku. Ia juga tahu kalau Sasuke tidak bisa memilih antara dirinya dan keluarganya. Fugaku adalah satu-satunya keluarga Sasuke yang tersisa, ia tidak bisa begitu saja meninggalkan ayahnya karena Naruto. Naruto menepuk-nepuk pipinya dengan keras dan memutuskan untuk bolos kuliah nanti dan pergi menemui Sasuke untuk mengecek keadaannya.

xxx

Sore harinya Naruto memmbolos satu mata kulahnya dan berniat untuk pergi keluar universitasnya. Saat ia sedang berjalan melewati koridor di depan gedung F, kedua iris safir Naruto tertuju pada Sasuke yang sedang berjalan bersama seorang perempuan. Mereka sedang berjalan bersama menuju ke arah Naruto sambil mengobrolkan sesuatu.

Naruto memandangi wajah Sasuke yang sedang mengobrol dengan perempuan itu sambil menahan tangisnya. Ia mengepalkan kedua tangannya lalu memberanikan dirinya untuk terus berjalan.

Sasuke tahu kalau Naruto sedang berada di depannya, dan sengaja mengajak perempuan itu untuk berjalan dengannya melewati koridor itu. Hal ini akan membuat Naruto membencinya dan memutuskan untuk melupakannya, pikir Sasuke.

Saat Naruto berpapasan dengan Sasuke, ia tidak melirik Naruto sedikitpun. Sasuke telah berjalan melewati Naruto tanpa menghiraukannya. Naruto menoleh hanya untuk mendapati Sasuke menggenggam tangan perempuan itu sambil terus mengobrol dengannya.

"â€¦." Naruto mengentikan lagkahnya dan menatap miris punggung Sasuke yang semakin menjauh. Ia mulai terisah, namun secepatnya menghapus air matanya.

Naruto menarik nafas dalam-dalam lalu mengambil ponsel dari dalam saku jaketnya dan membuat sebuah panggilan.

"Halo Naru, ada apa?"

"Kyuu-nii! Aku ingin pindah ke universitasmu."

END of Part 2

**Yosh. Maafkan kalo ada banyak typo. Keyboard laptopku udah karatan, mungkin. OTL.**

**Anyways, makasih udah baca. *tebar glitter***

**Last chapter akan dipost nanti. *ambigu***

**Okay, well then. See ya!**

**Love, Camillawliet96**

3. Chapter 3: Talk Me Down

FanFiction oleh Camillawliet96

Referensi plot dari Troye's MV: Blue Neighbourhood Trilogy

Referensi karakter dari Masashi Kishimoto's Naruto

Peringatan!

Rating: balik ke T lagi.

AU, Yaoi, OOC, Bahasa Alien(?), Typo(s)

Gak Suka? Jangan Baca!

Flame? PM aku aja, dan jangan pake akun anon.

xxx

xx

x

Bagian 3: Talk Me Down

**[I wanna come home to you]**

**[But home is just a room full of my safest sounds]**

Lima bulan telah berlalu semenjak Naruto pindah ke universitas di

kota L. ia menjalani kesehariannya layaknya para mahasiswa pada umumnya, pergi kuliah, megerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan kbm yang ada di universitasnya.

Sepulang kuliah Naruto melemparkan ranselnya ke tempat tidurnya. Ia memandangi langit-langit kamarnya dalam diam.

DING DONG

Lamunan Naruto diinterupsi suara bel apartemennya. Ia dengan malas berjalan ke arah pintu kamarnya. "Siapa?" kata Naruto sambil memencet mesin reception.

"Ini aku, Kyuu-nii."

Naruto mengerutkan alisnya. 'Utuk apa Kyuu-nii datang kemari? Bukannya sekarang hari senin? Harusnya Kyuu-nii sedang sibuk mengurus tesisnya.' pikir Naruto.

Tanpa berlama-lama, Naruto langsung membuka pintu apartemennya. Ia terkejut melihat ekspresi Kyuubi.

Kyuubi tanpa mengatakan apa-apa langsung melepaskan sepatunya dan masuk melewati Naruto yang berdiri di ambang pintu. Ia mengeluarkan ponselnya dari saku jaketnya.

"Dimana ponselmu?" Tanya Kyuubi sambil sambil mendudukkan dirinya di tempat tidur Naruto.

"Di dalam ranselku." kata Naruto, penasaran.

"Dari tadi aku meneleponmu berkali-kali, kenapa tidak kau angkat?" tanya Kyuubi lagi sambil menyilangkan kedua tangannya.

Naruto berjalan menuju ranselnya yang tergeletak di atas tempat tidurnya lalu mengeluarkan ponselnya yang berada di saku depan ransel itu. Ia melihat ada puluhan panggilan tak terjawab dari Kyuubi dan beberapa lagi dari Minato, ayahnya. Naruto mengeryit lalu mendudukkan dirinya disamping Kyuubi.

"Ada apa, Kyuu-nii? Kenapa Tou-san juga meneleponku? Ada masalah apa di rumah?" tanya Naruto khawatir.

"Bukan di rumah kita.." kata Kyuubi memulai. "Ini tentang si Uchiha brengsek itu."

Debaran jantung Naruto berubah menjadi tak beraturan. Uchiha? Maksud Kyuu-nii Sasuke? Apa yang terjadi pada Sasuke? Batin Naruto khawatir. Isi perutnya terasa seperti dicampur aduk dan tangannya mulai berkerigat dingin.

Naruto telah menceritakan masalahnya kepada Kyuubi dan keluarganya dan mereka menerima Naruto apa adanya, mereka bahkan mengizikan Naruto pidah ke universitas lain tanpa banyak tanya setelah mendengar cerita Naruto tentang masalahya degan Sasuke. Setiap kali Kyuubi menyebut nama Sasuke, ia pasti meggunakan istilah 'Uchiha Bregsek'. Itulah sebabnya Naruto tahu kalau Kyuubi sangat membenci Sasuke yang telah mempermainkannya.

"Kemarin Uchiha Fugaku meninggal di rumah sakit karena kanker

livernya. Besok akan diadakan pemakamannya." kata Kyuubi datar sambil menyimak ekspresi wajah Naruto yang memucat.

Naruto tidak tahu harus berkata apa. Ia melihat lurus ke dinding diseberang kamarnya. Bibirnya gemetaran dan nafasnya mulai tidak beraturan.

"Naru?"

**[I wana hold hands with you]**

**['cause that's all I wanna do right now]**

Naruto tidak mendengar apa yang dikatakan Kyuubi selanjutnya. Pikirannya berkecamuk hanya dengan memikirkan keadaan Sasuke sekarang ini. Apa yang sedang dilakukannya? Apa Sasuke menangis? Siapa yang sedang menemaninya saat ini? Naruto tahu betapa sayangnya Sasuke kepada Fugaku meskipun ia selalu memarahi dan memukuli Sasuke tanpa alasan yang jelas, meskipun ia selalu mabuk-mabukan dan menyulitkan Sasuke. Fugaku adalah satu-satuya anggota keluarga Sasuke yang ia miliki.

Naruto memejamkan matanya lalu menghela nafas dalam-dalam dan memijat perpotongan alisnya. Tangan Naruto kini semakin gemetaran.

"Kyuu-nii, tolong antarkan aku ke pemakaman ojiisan.." kata Naruto tapa melihat Kyuubi.

"Tapi..!" Kyuubi berniat melarang Naruto namun mengurugkan niatnya saat melihat air mata yang mulai menetes dari dagu Naruto yang memalingkan wajahnya.

xxx

Naruto tiba di upacara pemakaman Fugaku, dilihatnya sederet orang perpakaian hitam berdiri mengelilingi sebuah makam yang dipenuhi taburan bunga. Seorang pendeta sedang mengucapkan doa dan orang-orang disekitarnya menunduk dan terisak.

Mata Naruto tertuju pada Sasuke yang sedang berdiri dengan kepala yang tertuduk. Naruto ingin langsung berlari ke arah Sasuke dan memelukya, mengatakan kalau semua akan baik-baik saja, namun ia mengurugkan niatnya setelah menyadari keberadaan sosok perempuan yang sedang berdiri di samping Sasuke sambil merangkul lengannya.

Bibir Naruto kembali bergetar dan ia pun mengepalkan kedua tangannya. Naruto memberanikan dirinya untuk berjalan ke arah upacara pemakaman tersebut.

Pendeta yang tadinya sedang berdoa kini telah selesai melakukan pekerjaannya, ia pergi meninggalkan pemakaman tersebut diikuti para pelayat yang tadi mengerumuni makam Fugaku. Naruto melihat perempuan itu sedang mencoba untuk menenangkan Sasuke, namun sasuke melepas tangannya dengan kasar dan perempuan itu pergi meninggalkan Sasuke sendirian disamping makam Fugaku. Sasuke berlutut di depan makam itu sambil meyeka air mataya.

Naruto yang tadinya berniat mendekati Sasuke mengurungkan niatnya dan memilih untuk duduk di samping makam yang berjarak beberapa meter

dari tempat Sasuke berada. Naruto memandang cakrawala keabu-abuan yang terbentang diatasnya dengan tatapan kosong. Ia tidak menyadari bahwa Sasuke telah melihat kedatangannya sejak awal.

Naruto dikejutkan dengan keberadaan sebuah telapak tangan yang menepuk bahunya pelan. Ia menoleh kebelakang dan mendapati Sasuke yang berdiri disampingnya.

Sasuke tersenyum miris, ingin mengatakan sesuatu pada Naruto namun tak bisa mengatakan apa-apa. Sasuke menundukkan kepalanya dan berdiri dalam diam di hadapan Naruto.

Naruto megulurkan kedua telapak tangannya dan menangkup wajah Sasuke, mengelus-elus kantung mata Sasuke yang membengkak.

"Ugh!" Sasuke hanya bisa menelan kata-katanya sendiri,

Sementara Sasuke sibuk menyusun kalimat yang tepat untuk disampaikannya, Naruto menarik Sasuke kedalam pelukannya. Sasuke langsung balas memeluk Naruto dengan sekuat tenaganya.

**[But I wanna sleep next to you]**

**[And I wanna come home to you]**

**[I wanna hold hands with you]**

**[I wanna be close to you]**

"Maafkan aku.." lirih Sasuke di bahu Naruto.

Mereka saling memeluk satu sama lain selama beberapa menit tanpa ada niat untuk berhenti, melepas rindu yang terpendam selam lima bulan perpisahan mereka. Sasuke megeratkan pelukannya pada pinggang mungil Naruto, ia sangat merindukannya.

Reuni mereka diinterupsi dengan kedatangan perempuan yang tadi bersama dengan Sasuke di pemakaman, ia melihat mereka berdua dengan rasa jijik, merasa aneh karena mereka memeluk satu sama lain layaknya sepasang kekasih.

Naruto menyadari keberadaan perempuan itu lalu dengan perlahan mendorong tubuh Sasuke untuk menjauh darinya.

Sasuke menyadari apa yang terjadi lalu menatap Naruto sebentar. Ia pun pergi menuruni tangga dan berjalan menuju tempat dimana perempuan itu berdiri. Naruto menyadari ekspresi kesal perempuan itu yang ditujuka kepadanya, perempuan itu mulai mengomeli Sasuke dan Sasuke pun menarik pergelangan tangannya untuk pergi menjauh dari Naruto.

'Bisa-bisanya ia mengomeli Sasuke pada saat seperti ini?' batin Naruto kesal.

Naruto memandang miris punggung Sasuke yang perlahan menjauh darinya bersama perempuan itu. Sasuke menoleh dari jauh tanpa mengatakan apa-apa lalu melanjutkan langkahnya, meninggalkan Naruto sendirian di area pemakaman itu.

Hari sudah berganti senja dan Naruto pun menghela nafas sejenak lalu

membalikkan badannya dan pergi ke makam Fugaku.

Setibanya di makam Fugaku, Naruto melihat foto yang terpajang di depan pusara itu. "Maafkan aku ojiisan, aku sayang ojiisan dan tidak ingin mengecewakanmu, tapi aku mencintai Sasuke." tutur Naruto. "Sekarang dia punya orang lain.." Naruto tersedak akan kata-katanya sendiri.

Ia menghela nafas sekali lagi lalu melanjutkan kata-katanya. "Sekarang ojiisan tidak perlu khawatir, Sasuke akan mempunyai masa depan yang normal tanpa aku didalamnya."

Setelah menyelesaikan kalimatnya, Naruto mulai terisak dan memutuskan untuk pergi meninggalkan makam Fugaku. Naruto berlari sekuat tenaganya menuju tebing yang dulunya sering didatanginya bersama Sasuke sejak mereka masih anak-anak.

xxx

Naruto sudah berlari tanpa henti selama dua puluh menit. Ketika hampir mendekati tempat tujuanya, mata Naruto menyadari sebuah siluet yang berdiri di ambang tebing tersebut. Naruto langsung saja mengenali pemilik siluet tersebut sekaligus apa yang aka dilakukan orang itu, melompat dari atas tebing.

"SASUKEEEEEE!" teriak Naruto sekeras-kerasnya.

Sasuke menoleh dan langsung saja diseret Naruto sejauh mungkin dari ambang tebing itu.

"â€¦." Sasuke hanya diam sambil menatap tangan Naruto yang menggenggam tangannya.

Naruto menarik Sasuke kedalam pelukannya dan memeluknya seerat mungkin

Matahari mulai terbenam disamping mereka yang berpelukan dengan erat. Naruto berbisik sambil memeluk tengkuk Sasuke: "Aku mencintaimu, selalu dan tidak akan pernah berubah. Jangan lakukan ini atau aku tidak akan bisa melanjutkan hidupku."

Sasuke terdiam dan hanya bisa balas memeluk Naruto sebisanya. "Aku tidak pantas untuk hidup, aku telah menyakitiseseorang yang kucintai.." lirihnya.

"Siapa orang itu?" taya Naruto, khawatir yang dimaksudkan Sasuke adalah perempuan yang ia lihat tadi.

"Kau.." tutur Sasuke, ia pun melepas pelukan mereka dan menatap wajah Naruto.

Naruto terkejut mendengar jawaban Sasuke barusan.

"Apa kau bodoh? Aku sangat mencintaimu, sangat! Sangat! Aku telah memaafkanmu! Dasar bodoh! Teme! Temâ€”" Naruto tidak dapat menyelesaikan perkataannya karena Sasuke telah menarik tengkuknya dan menyatukan bibir mereka dalam sebuah ciuman yang dalam.

Setelah hampir kehabisan nafas Sasuke melepaska ciumannya. "Syukurlah." gumamnya, ia menyandarkan kepalanya di bahu mungil

Naruto. "Aku mencintaimu, selalu. Selama lima bulan ini.

"Bagaimana dengan perempuan tadi." tanya Naruto khawatir.

"Aku memutuskannya. Bahkan tidak pernah menciumnya. Aku hanya mencitaimu." kata Sasuke. "Aku takkan meninggalkanmu lagi. Apapun yang terjadi. Aku yakin Tou-san aka sangat marah jika ia bisa melihat kita sekarang.." kata Sasuke sambil mengelus-elus helaian rambut Naruto.

Sasuke melepaskan pelukan mereka lalu meraih tangan kiri Naruto.

Naruto merasakan sesuatu yang tersemat di jari manis kirinya. Ia menatap Sasuke dengan mata terbelalak.

"Be mine." kata Sasuke.

Naruto mengangguk pelan lalu kembali memeluk Sasuke dengan sekuat tenaganya.

**[I wanna sleep next to you]**

**[But that's all I wanna do right now]**

**[So come over now]**

**[And talk me down]**

THE END

A/N:

Yooo everyone!

First, maafkan plotya yang kecepatan dan bahasanya yang aneh.

Plotnya cepet karena fic ini dibuat dari music videonya si super cute uke: Troye Sivan, Blue Neighbourhood Trilogy. Ohmigod, dia unyu banget.

Sebenarnya draft fanfic ini udah karatan karena ditinggal tari tahun lalu di laptop author. Sekarang baru sempet di publish. Sorry :D

Kalo ada yang penasaran, kudu ditonton video referensi fanfic ini. Cari aja di Youtube.

Ini keywordsnya, dicopas aja:

Chap 1: ****Troye Sivan - WILD (Blue Neighbourhood Part 1/3)

Chap 2: ****Troye Sivan - FOOLS (Blue Neighbourhood Part 2/3)

Chap 3:**Troye Sivan - TALK ME DOWN (Blue Neighbourhood Part 3/3)**

Note: DI MV TROYE, ENDINGNYA SI SEME BUNUH DIRI (LOMPAT DARI TEBING) tapi author gantiin jadi happy ending. Yang gak tahan angst jagan nonton. Entar nangis. Haha..

Oh, sama typo(s)nya juga. Maaf author males perbaikinnya.

At last but not least, Makasih udah mau baca fic ini! Jangan lupa direview, Fol, Fav, etc.

See ya! *tebar bunga sama glitter*

Love, Camillawliet96

End
file.